



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5801 - 5808

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Youtube; Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah

Niken Septantiningtyas<sup>1✉</sup>, Ummul Hafidzah<sup>2</sup>

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [suksesniken@gmail.com](mailto:suksesniken@gmail.com)<sup>1</sup>, [ummulhafidzah@gmail.com](mailto:ummulhafidzah@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui YouTube sebagai bentuk ikhtiar dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan jumlah sampel 26 siswa. Proses penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka dalam pengambilan data. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melakukan interview dengan beberapa informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berjumlah empat orang yaitu, kepala sekolah, wakil kepala, waka kurikulum dan salah satu guru. Pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah (1) Memperluas wawasan guru tentang pembelajaran online, (2) Metode Pembelajaran yang Relevan, (3) Kreativitas Guru, dan (4) Fasilitas yang Memadai.

**Kata Kunci:** YouTube, Hasil Belajar, Pandemi

### Abstract

*This study describes the implementation of learning through YouTube as an effort to improve student learning outcomes at MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan. This study uses a qualitative case study type with a sample of 26 students. This research process was carried out 4 times face to face in data collection. To obtain valid and accountable data, the researcher conducted interviews with several informants using the purposive sampling technique, which consisted of four people, namely, the principal, deputy head, deputy head of the curriculum, and one of the teachers. The data collection uses observation and interviews. The research results obtained are (1) Expanding teacher knowledge about online learning, (2) Relevant Learning Methods, (3) Teacher Creativity, and (4) Adequate Facilities.*

**Keywords:** YouTube, Learning Outcomes, Pandemic

---

Copyright (c) 2022 Niken Septantiningtyas, Ummul Hafidzah

✉ Corresponding author :

Email : [suksesniken@gmail.com](mailto:suksesniken@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3073>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan dengan mengupayakan keefektifan dan fleksibel dalam pembelajaran melalui pembelajaran online disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi komunikasi, dimana selain dapat digunakan dimana dan waktu nya tidak terbatas juga tersedia fasilitas media pembelajaran yang cukup luas, multimedia misalnya.

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) memberitahukan secara resmi mengenai pandemi yang sedang melanda dunia, yakni covid-19. Wuhan, Provinsi Hubei, RRC menjadi tempat pertama yang diserang oleh virus tersebut. Tercatat pada minggu ketiga bulan April tahun 2020 jumlah warga yang meninggal mencapai angka 170.000, dan tercatat sebanyak 640.000 jiwa yang dinyatakan sembuh. Jumlah tersebut merupakan pecahan dari jumlah warga yang berstatus positif terkena covid-19 lebih dari 1,4 juta jiwa (Taufik & Ayuningtyas, 2020). Covid-19 diasumsikan sebagai virus yang luar biasa berbahaya, hal ini disebabkan dalam hitungan yang cukup cepat telah melayangkan ribuan jiwa, tidak hanya di Cina tempat awal munculnya akan tetapi juga Italia, Iran, Indonesia, Korea Selatan, Amerika Serikat, Jepang, Inggris dan negara lainnya dilapisan dunia (Devi & Indryawati, 2020). Waktu itu, berita seputar covid-19 cukup menyita perhatian publik, sehingga kemudian covid-19 oleh WHO (World Health Organization) di tetapkan sebagai darurat kesehatan dan kemudian memaksa perhatian secara internasional, tercatat pada tanggal 30 Januari (Putri, 2020). Virus covid-19 menular dengan banyak jalur dimulai dari kontak fisik, sentuhan, atau droplet lewat udara. Untuk itu kemudian mewajibkan warga menjaga jarak. Peraturan mengenai covid-19 kemudian berangsur dikeluarkan oleh berbagai pemerintah, termasuk Indonesia. Adapun salah satu aturannya ialah anjuran untuk tetap berada di rumah, tidak bergerombol dan berkegiatan di luar rumah (Muhyiddin, 2020).

Hal itu kemudian menuntut seluruh lembaga pendidikan melangsungkan pembelajarannya melalui daring (*online*). Salah satunya ialah MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan. Menggunakan fasilitas teknologi, internet dan berjarak jauh merupakan salah satu ciri pembelajaran online. Namun, pada kenyataannya hal ini justru membuat keaktifan siswa menjadi berkurang, sehingga menyebabkan pembelajaran yang cukup membuat siswa jenuh. Pembelajaran yang menjenuhkan akan berdampak pada hasil belajar itu sendiri. Sebagai solusinya segenap guru di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan YouTube dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemic Covid-19.

YouTube salah satu platform tempat tersimpannya berbagai macam video online. Hal tersebut dapat dipahami bahwasannya video yang tersedia tersebut dapat diakses oleh siapapun melalui internet (*online*). Akun google menjadi salah satu kunci selain akses internet dalam mengunduh video YouTube tersebut. Jika menilik sejarahnya platform ini didirikan oleh seorang mantan pegawai yang pernah bekerja di PayPal, Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim pada Maret tahun 2005 (Tutiasri et al., 2020). Keunikan yang dimiliki oleh platform ini ialah mengenai ketidakbatasan atau variasi durasi dibandingkan dengan web-web penyedia video yang lain di internet.

Penelitian serupa dilakukan oleh Agus Suradika dkk di SDI An-Nizomiyah dan menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh (*online*) sangat mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut (Surandika et al., 2020). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fransiska Timoria Samosir dkk di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu dan memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pendukung pembelajaran dinilai efektif (Samosir et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh dkk juga topik yang serupa dan menghasilkan kesimpulan bahwasannya penggunaan YouTube di Madrasah Gresik menjadi salah satu media yang inovatif (Abdulloh et al., 2019). Adapun keunikan dari penelitian ini ialah sebagai sebuah referensi yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun stakeholder dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran online di masa pandemic Covid-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pembelajaran melalui YouTube sebagai bentuk ikhtiar dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan. Datanya diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan sejak peneliti menentukan fokus penelitian sekitar tanggal 25 November 2021, kemudian mendeskripsikan masalah penelitian, sebelum turun ke lapangan dan dilanjutkan sampai pada pelaporan penelitian. Proses penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka dalam pengambilan data. Prosedur dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh peneliti kemudian dinarasikan dengan urut kemudian direduksi sesuai dengan kebutuhan berdasarkan fokus penelitian. Kemudahan dalam mengambil kesimpulan merupakan tujuan dari dilakukannya prosedur tersebut. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melakukan interview dengan beberapa informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berjumlah empat orang yakni Umi Indriyaningsih, S. Pd. SD selaku kepala madrasah, Mustaslima, S. Pd. I selaku wakil kepala, Wike Yuliana, S. Pd selaku waka kurikulum, Maria Ulfa, S. Pd salah satu guru di madrasah tersebut. Analisis datanya menggunakan milik Milles dan Huberman yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah tahapan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar seorang siswa dengan pengukuran disebut dengan hasil belajar. Agar dapat mengetahui sejauh mana capaian keberhasilan siswa sesuai mengikuti pembelajaran merupakan tujuan dari adanya hasil belajar tersebut. Capaian-capaian tersebut kemudian di tampilkan pada sebuah symbol juga bisa dengan kata dan huruf. Capaian tersebut kemudian menjadi sebuah kompetensi dalam berbagai ranah, dimulai dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (A'dadiyyah, 2021).

Sistem atau konsep kurikulum, buku ajar, instrumen evaluasi, metode, strategi, termasuk juga media pembelajaran menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ibda & Laeli, 2021). Jika diperhatikan lebih teliti, media pembelajaran juga dikategorikan kedalam bagian yang cukup integral dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat meningkatkan hubungannya dengan siswa melalui media dalam komponen pembelajaran (Yazid & Ernawati, 2020).

Terlebih lagi dalam hal ini ialah pembelajaran online yang sedang berlangsung dikarenakan oleh pandemic Covid-19. Beberapa upaya yang dilakukan di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan dalam meningkatkan hasil belajar online siswanya, yakni menggunakan atau memanfaatkan platform YouTube.

### 1. Memperluas wawasan guru tentang pembelajaran online

Guru merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam memanfaatkan YouTube seorang guru terlebih dahulu harus memahami tentang pembelajaran online, baik dari segi harapan sampai kepada perencanaan hingga evaluasinya. Hal ini bertujuan dikarenakan proses pembelajaran online tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, dalam berbagai aspeknya. Untuk itu guru MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan diberi arahan atau *briefing* oleh kepala sekolah mengenai pembelajaran online. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan:

“Pembelajaran secara online itu tidak mudah sulit sebenarnya jika gurunya itu bisa menguasai. Untuk mendukung proses pembelajaran online, saya melakukan semacam arahan bersama teman-teman guru mengenai pembelajaran online, dan juga menginstruksikan guru-guru mengikuti seminar atau tutorial yang juga kebanyakan waktu itu sudah online. Dimulai dari pengenalan hingga metode-metode yang pas seperti itu mbak” (Wawancara, 2021b).

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan:

“Karena pembelajaran online ini adalah keharusan waktu itu dikarenakan pandemic, maka mau tidak mau kami guru-guru diberi arahan oleh kepala sekolah mengenai pembelajaran online. Tidak hanya itu, beliau juga menyuruh agar kami mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan yang kebetulan waktu itu juga seminar online via zoom. Dari sana kemudian kami mencoba menerapkan kepada siswa” (Wawancara, 2021a).

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya seorang pendidik dianjurkan mengikuti pelatihan, baik tentang model pembelajaran, pembuatan peraga, pembuatan materi ajar, mengembangkan silabus dan sebagainya. Harapan dari anjuran tersebut ialah agar pendidik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan terbaru. Dengan pengetahuan tersebut kemudian dapat membangun ghirah pendidik sehingga sampai pada fase profesional. Pelatihan menjadi sebuah kebutuhan bagi guru guna meningkatkan kemampuannya. Hal lain yang lebih penting dari pelatihan ialah adanya kemauan guru untuk terus belajar, sehingga memiliki keinginan untuk mengikuti berbagai pelatihan yang dapat mengasah keterampilan serta kemampuan dirinya (Rakib et al., 2017).

Kondisi kelas atau suasana kegiatan belajar mengajar akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai strategi juga metode yang diterapkan. Salah satu tantangan bagi guru-guru ialah bagaimana menerapkan cara yang tepat dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan proses pendidikan merupakan sebuah tujuan tidak hanya sebuah proses. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang seutuhnya (Hamalik, 2013).

## 2. Metode Pembelajaran yang Relevan

Sebuah pembelajaran akan dapat dibawakan dengan suasana yang menyenangkan, penuh ghirah belajar yang tinggi, dan kemudahan ketika seorang pendidikan menggunakan metode dalam pengajarannya, selain hasil belajar yang baik akan mudah diperoleh. Upaya guru MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan dalam meningkatkan hasil belajar siswanya melalui platform YouTube ialah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi maupun kondisi siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan :

“Solusinya iya itu mbak metode yang digunakan untuk pembelajaran online harus sesuai. Misalkan hari ini temanya tentang membaca puisi, maka cara saya membuat siswa itu tidak jenuh ialah menggunakan metode campuran atau mix gabungan gitu mbak. Missal lagi 5 menit metode membaca, 5 menit berikutnya itu mengamati dan sebagainya gitu mbak. Jadi kegiatannya siswa itu nggak diam saja” (Wawancara, 2021a).

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum di MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan:

“Iya tantangannya disini mbak harus pintar-pintar mencari dan menerapkan metode yang pas untuk anak-anak biar nggak bosan, jenuh dan beralih perhatian gitu” (Wawancara, 2021a).

Metode dipahami sebagai alat bantu bagi para pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya. Melalui metode kemudahan dalam penyampaian materi akan dirasakan oleh guru, serta hasil belajar siswa sebagaimana yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan mudah pula. Pengembangan kompetensi siswa melalui penyelesaian problem yang dihadapinya juga merupakan tujuan pokok dari metode pembelajaran (Ilyas & Syahid, 2018). Tujuan yang ingin dicapai, kompetensi, latar belakang siswa dan guru, suasana pembelajaran, serta alat yang tersedia menjadi faktor-faktor yang harus diperhatikan juga dipertimbangkan sebaik mungkin dalam menentukan pilihan metode pembelajaran (Ulfa & Saifuddin, 2018).

## 3. Kreatifitas Guru

Dalam proses belajar online di masa pandemi covid-19. Guru dituntut kreatif dalam menyediakan dan memanfaatkan media ajar variatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan media dapat ditinjau dari gaya belajar siswa. Hal tersebut pula yang sedang diupayakan oleh guru MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan dalam meningkatkan hasil belajar siswanya. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah:

“Dalam rangka mengefektifkan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu menuntut guru berfikir dan punya ragam ide yang kreatif. Dan kreatif itu merupakan hal yang bisa diusahakan melalui berbagai proses seperti pelatihan itu misalnya atau memang ada bakat kreatif. Kreatifnya dalam hal ini ialah bisa membuat video sendiri dan diunggah ke YouTube, dengan begitu hal yang ingin disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa gitu. Kalau videonya orang kan berbeda-beda motif nguploadnya itu” (Wawancara, 2021b).

Meski pada hakikatnya setiap manusia/individu memiliki kemampuan kreatif, namun hal tersebut membutuhkan faktor pendukung baik eksternal maupun internal dengan tujuan kompetensi tersebut muncul dengan porsi yang tepat dan dapat menjadi wujud dalam karya yang bermakna. Adanya kemauan yang tinggi terhadap sebuah kegiatan atau profesi yang ditekuni dan kemampuan dalam menuntaskannya menjadi salah satu cara yang berpengaruh dalam menumbuhkembangkan kreativitas seseorang. (Dewantara et al., 2020). Diantara indikator guru yang kreatif ialah ditandai dengan beberapa hal seperti penuh kasih sayang, ikhlas, inovatif, visioner, rendah hati, selalu menghargai adanya proses, menyukai kegiatan belajar mengajar, konsisten, serta memiliki komitmen yang tinggi dan tidak mudah menyerah (Naim, 2011).

Upaya lain yang dilakukan oleh guru MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan ialah dengan memahami gaya belajar siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan:

“Selain pelatihan, saya juga ini mbak mencoba menganalisis kebutuhan siswa melalui pemahaman gaya belajarnya. Kalau sudah paham gaya belajar gimana yang ada atau menjadi potensi siswa itu akan lebih mudah melangsungkan pembelajaran online dengan YouTube ini” (Wawancara, 2021a).

Dalam menentukan gaya belajar yang tepat sesuai dengan kepribadian siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik seorang guru. Dalam menentukan gaya belajar inilah kemudian membutuhkan sisi kreatif seorang guru pula. Karena untuk menentukan gaya belajar siswa, seorang guru harus memahami berbagai karakteristik yang melekat pada tiap-tiap siswanya. Kreativitas ini didefinisikan sebagai kompetensi pendidik dalam merumuskan konsep baru dalam mendukung profesinya sebagai pendidik (Waritsman & R, 2020).

Kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat juga dikategorikan dalam kreativitas guru. Media pembelajaran yang tepat dipahami sebagai media yang memanfaatkan teknologi juga tepat sasaran, tetap guna serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Media pembelajaran yang tengah digandrungi oleh berbagai pendidik ialah yang berbasis pada IT. Hal tersebut disebabkan oleh karena media berbantuan atau berbasis IT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cukup signifikan, dapat menarik minat serta perhatian dari peserta didik serta menjadikan hal yang masih serupa konsep menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Optimalisasi pembelajaran merupakan tujuan yang diharapkan dalam penggunaan media didalamnya (Pentury, 2017).

#### 4. Fasilitas yang Memadai

Beberapa hal diantaranya ialah peserta didik, SDM dan tenaga pendidik, biaya dan struktur organisasi menjadi komponen yang cukup mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam pendidikan lembaga pendidikan. Selain itu, juga dipengaruhi oleh adanya fasilitas pembelajaran yang memadai. Begitu pula keberhasilan penggunaan platform YouTube sebagai media pembelajaran dimasa pandemic dalam meningkatkan hasil belajar juga dipengaruhi oleh ketersediaannya fasilitas penunjang daring (Septantiningtyas, 2018). Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan:

“Hal yang juga perlu untuk diperhatikan itu terkait fasilitas mbak. Seperti jaringan internet, kuota, handphone. Percuma missal metode yang digunakan sudah bagus, dan guru sudah cukup kreatif namun terkendala sinyal misalnya atau kuota, maka tetap saja pembelajaran ini tidak akan maksimal. Untuk itu pemerintah kan sudah menyediakan kuotanya maka sekolah memfasilitasi hp untuk yang belum memiliki.

Itu kita dapatkan dari hasil beli hp android murah tapi masih bisa terpakai begitu mbak” (Wawancara, 2021a).

Fasilitas atau sarana prasarana yang memadai juga menjadi bagian yang diperhitungkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana prasarana merupakan komponen pendukung dalam pembelajaran online. Pembelajaran dihimbau oleh Kemendikbud ialah belajar dari rumah dengan berbantuan IT. Secara tidak langsung hal ini menimbulkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap penggunaan internet di wilayah Indonesia. Jika melihat pada data penduduk tahun 2019 yang mempunyai handphone ialah 63,53% dan yang mempunyai komputer 18,78% dan ada sekitar 73,75% masyarakat yang memiliki akses internet (Setyorini & Wulandari, 2021). Pemanfaatan IT dalam pengelolaan pendidikan merupakan sebuah gambaran mengenai sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran online. Sistem IT dalam hal ini ialah kolaborasi antara SDM dengan kecanggihan IT sebagai media dalam mengolah, menyimpan data untuk mendukung tahapan pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan saat ini. Dengan kata lain bahwasannya IT menjadi salah satu jalan yang diadopsi oleh lembaga pendidikan dalam mendukung kesuksesan pembelajaran daring (Rahayu & Haq, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka sarana dan prasarana yang tepat dalam pembelajaran online ialah segala bentuk komponen yang mendukung keefektifan pembelajaran online di rumah yang belaku saat pandemi. Diantaranya ialah laptop/komputer dan handphone, adanya sambungan internet baik melalui wifi maupun data selular, terinstallnya aplikasi seperti whatsapp, zoom, google classroom (Septantiningtyas et al., 2021). Dalam tulisannya (Setyorini & Wulandari, 2021) menambahkan satu hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran online ialah alat peraga yang akan dibutuhkan oleh siswa disabilitas. Hal ini juga didasarkan pada persepsi bahwasannya media pembelajaran merupakan fasilitas nonpersonal yang itu diadakan oleh pendidik. Media tersebut memiliki kendali yang cukup kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dewi, 2021). Dari asumsi tersebut kemudian dapat dipahami bahwa media pembelajaran ialah komponen pelengkap untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran dengan menggunakan YouTube, yang mana YouTube merupakan media sosial yang populer digunakan oleh masyarakat Indonesia memberikan dampak yang cukup positif ketika digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Beberapa bulan terakhir Indonesia sedang dilanda pandemi, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Saat ini dampak dari pandemi tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Hal tersebut kemudian menjadi sebab diharuskannya pembelajaran online. Untuk itu dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan mengupayakan penggunaan platform YouTube dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat empat hal dalam pelaksanaannya yaitu : (1) Memperluas wawasan guru tentang pembelajaran online, (2) Metode Pembelajaran yang Relevan, (3) Kreatifitas Guru, (4) Fasilitas yang Memadai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A'dadiyyah, N. L. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.31537/laplace.v4i1.462>
- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p33-37>
- Devi, E., & Indryawati, R. (2020). Trust dan Self-Dislosure pada Remaja Putri Penggung Instagram. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 118–244.

- 5807 *Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Youtube; Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah – Niken Septantiningtyas, Ummul Hafidzah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3073>
- Dewantara, A. H., B., A., & Harnida. (2020). Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.  
<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Dewi, E. R. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Fasilitas Belajar Terhadap Pembelajaran Sistem Daring dan Prestasi Siswa SMP Se-Kota Makassar Di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 194–205. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.901>
- Hamalik, O. (2013). *Pendidikan Guru*. Bumi Aksara.
- Ibda, H., & Laeli, D. N. (2021). Hasil Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Melalui Home Visit Studi di MI Salafiyah Kranggan. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 12–22.  
<https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.451>
- Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 58–85.
- Milles, M. B., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia. *The Indonesian Journal Of Development Planning*, 4(2), 240–252.<http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Naim, N. (2011). *Menjadi Guru Inspirasi*. Pustaka Pelajar.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 186–199.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137–148.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224.  
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91.  
<https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>
- Septantiningtyas, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 131–135.  
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714>
- Septantiningtyas, N., Juhji, J., Sutarman, A., Rahman, A., Sa'adah, N., & Nawisa. (2021). Implementation of Google Meet Application in the Learning of Basic Science in the Covid-19 Pandemic Period of Student Learning Interests. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012068>
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Media Pembelajaran, Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13598>
- Surandika, A., Gunandi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 7(1), 161–171. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>

- 5808 *Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Youtube; Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah – Niken Septantiningtyas, Ummul Hafidzah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3073>
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2), 1–15.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721>
- Waritsman, A., & R, H. (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.
- Yazid, M., & Ernawati, A. (2020). Hasil Belajar Siswa Di Mi Nw Pancor Kopong Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 205–209. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.661>